

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Meninjau kembali pada hasil pemaparan pembahasan penelitian dan pengujian hipotesis di bab IV, terlihat bahwa adanya pengaruh media boneka tangan terhadap peningkatan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang.

Sebelum adanya perlakuan menggunakan media boneka tangan terhadap sampel penelitian LL, RN, AJ, AG, AS, dan AM mereka memperoleh masing-masing skor *pre-test* 20, 8, 19, 22, 19, dan 22. Skor maksimal berdasarkan jumlah skor pada instrument bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang ini adalah 25.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan terhadap sampel penelitian LL, RN, AJ, AG, AS, dan AM mereka memperoleh masing-masing skor *post-test* 23, 19, 24, 25, 25, dan 25. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata pada kisaran 3 sampai 11 skor yang siswa peroleh dari instrument bahasa ekspresif pada penelitian ini. Siswa mulai mau mengeluarkan dan mengucapkan kata-kata sederhana bahkan mau dalam bercakap-cakap pertanyaan sederhana sehari-hari dengan tidak malu dan percaya diri. Siswa juga mendapatkan pembendaharaan ekspresi yang baru sehingga siswa bisa lebih mengekspresikan perasaannya dengan benar. Siswa juga lebih terlihat aktif berbicara di dalam kelas saat pembelajaran. Dan saat berinteraksi dengan teman siswa juga terlihat lebih sering berbicara daripada sebelumnya saat belum ada perlakuan dari media boneka tangan, meskipun masih berupa kalimat sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media boneka tangan terhadap peningkatan bahasa ekspresif siswa SMPLB tunagrahita sedang kelas 7 di SPLB-C YPLB Cipaganti. Terlihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa dari instrument bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang

saat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Wilcoxon* pada penelitian ini dimana diperoleh $T_{hitung} = 0 \leq T_{tabel} = 0$, maka hipotesis yang diajukan (H_1) diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh media boneka tangan terhadap peningkatan bahasa ekspresif siswa SMPLB tunagrahita sedang kelas 7 di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sebelumnya sudah dipaparkan, peneliti merasa perlu beberapa hal yang harus disampaikan sebagai bentuk rekomendasi pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bahasa ekspresif ini perlu dalam mengembangkan diri siswa terutama dalam aspek interaksi dan komunikasi siswa. Selain itu, bahasa ekspresif sangatlah dibutuhkan tiap individu siswa, dimana hal tersebut akan membantu dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada saat jalannya perlakuan atau *treatment* siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran menggunakan media boneka tangan, terlihat ketika bagaimana mereka memusatkan perhatiannya pada saat peneliti mengeluarkan media tersebut. Ketika jalannya perlakuan terutama saat media tersebut digunakan siswa dan peneliti bersama-sama siswa lebih aktif dalam bercakap-cakap baik dengan peneliti maupun temannya. Maka dari itu, peneliti merasa alangkah baiknya apabila media boneka tangan ini digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehari-hari di dalam kelas dalam mengembangkan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan bagian lingkungan terdekat siswa di rumah. Peran orang tua sangatlah penting dalam peningkatan dan perkembangan pada diri anak, terutama dalam hal ini peningkatan bahasa ekspresif dimana bahasa ekspresif ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri setiap siswa. Agar lebih terarah peningkatannya, selain di sekolah

perlu upaya peningkatan bahasa ekspresif di lingkungan rumahnya. Orang tua harus selalu memberikan bimbingannya di rumah kepada siswa supaya siswa bisa meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresifnya dengan mudah di lingkungan rumahnya. Orang tua tentu dapat juga mengaplikasikan boneka tangan sebagai media dalam memberikan *treatment* bahasa ekspresif di rumah. Hal ini bertujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan rumahnya. Membuat boneka tangan bersama anak di rumah juga dapat membantu dalam menstimulus siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua, kaos kaki bisa dijadikan alternatif penggunaan media boneka tangan. Yang paling utama yakni mengajak siswa bercakap-cakap sesering mungkin di lingkungan rumahnya, agar siswa mampu meningkatkan bahasa ekspresifnya secara signifikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memaparkan mengenai pengaruh dari media boneka tangan terhadap peningkatan bahasa ekspresif bagi siswa SMPLB tunagrahita sedang kelas 7 di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu rekomendasi bahan penelitian, masukan dan literatur dalam peneliti selanjutnya. Peneliti berharap agar media boneka tangan ini bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya pada anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa tunagrahita.

Selain itu, adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar sering melakukan penelitian mengenai bahasa ekspresif ini agar menjadi suatu kebiasaan yang tertanam pada setiap individu siswa khususnya siswa tunagrahita dimana siswa tunagrahita umumnya mengalami hambatan dalam aspek berbahasa.